

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Amelia Amanda Putri
amelia.amanda0305@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of Good Corporate Governance including (1) managerial ownership, (2) institutional ownership, (3) independent commissioner, (4) audit committee, and (5) financial performance on firm value of Transportation and Logistic companies listed on IDX during 2019-2022. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 40 companies fulfilled the criteria as the sample for 4 years (2019-2022). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 versions. The result showed that (1) Managerial ownership had a positive effect on the firm value of Transportation and Logistic companies, (2) Institutional ownership had a positive effect on the firm value of Transportation and Logistic companies, (3) Independent commissioner did not affect the firm value of Transportation and Logistic companies, (4) Audit committee had a negative effect on the firm value of Transportation and Logistic companies, and (5) Financial performance did not affect the firm value of Transportation and Logistic companies.

Keywords: good corporate governance, financial performance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* diantaranya (1) Kepemilikan Manajerial, (2) Kepemilikan Institusional, (3) Komisaris Independen, dan (4) Komite Audit, (5) Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di BEI selama 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* dan *financial statement* yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh data sebanyak 40 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria selama periode 4 tahun yaitu 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil yaitu (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (5) Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang semakin baik juga menjadi penyebab perusahaan tertarik untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu cara mengelola perusahaan yang baik adalah berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan perolehan sumber dana untuk menjalankan perusahaan tersebut. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, tujuan yang dimaksud ialah meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Diantara tujuan-tujuan tersebut secara garis

besar tidak banyak perbedaan, hanya saja menyesuaikan tujuan yang diperoleh setiap perusahaan. Dalam proses mengoptimalkan nilai perusahaan dapat menyebabkan konflik yang diakibatkan adanya perbedaan antara manajer dan pemilik perusahaan. Perbedaan konflik ini sering disebut dengan *agency conflict*, konflik kepentingan ini dapat dihindari dengan mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan para kepentingan manajemen perusahaan. Pada konflik tersebut dapat menimbulkan suatu tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan memberikan keamanan data dan asset yang sudah tertanam pada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik dengan pengertian lain yaitu rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan pada suatu perusahaan atau korporasi dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dalam penerapannya, *Good Corporate Governance* juga merupakan faktor internal yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi nilai perusahaan. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan proksi antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. *Good Corporate Governance* memiliki prinsip antara lain Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Kemandirian (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut maka perusahaan bisa menerapkan guna untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan memperoleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang baik dan tepat, serta dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu yang terakit aspek penyedia dana dan juga penyalur dana. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperlihatkan pada laporan keuangannya. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang perusahaan keluarkan. Dalam penelitian ini, proksi kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap asset yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas operasi dengan tujuan untuk memperoleh dan menghasilkan laba (Suharja, 2010).

Nilai perusahaan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang nyata bagi perusahaan yang dibentuk oleh investor sehingga dapat meningkatkan hasil yang dapat dipercaya. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut (Pratiwi, 2017). Nilai perusahaan dapat diukur dengan terbentuknya nilai harga saham pada pasar modal berdasarkan pemikiran untuk penilaian pada publik terhadap kinerja perusahaan yang dinilai secara aktual. Perusahaan dapat bersaing secara kompetitif dan harus di dukung oleh penyajian laporan keuangan yang baik. Jika kinerja perusahaan meningkat maka akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat juga.

Penelitian ini dibuat karena motivasi dari beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian dan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan fenomena yang menarik dan perlu adanya pengujian ulang. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan studi kasus pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dibidang barang dan jasa. Sebagai indikator penelitian ini perusahaan *Transportation and Logistic* merupakan salah satu sektor perusahaan yang

memiliki perkembangan yang sudah merambah di sektor pembelanjaan online, sehingga mempunyai dampak besar terhadap industri logistik di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena di era digital seperti sekarang konsumen lebih mengandalkan transaksi online dari aplikasi *e-commerce* karena lebih praktis dan memudahkan para konsumen dalam membeli barang dari berbagai tempat dan wilayah, sehingga lebih menghemat tenaga dan waktu dalam mencari produk yang diinginkan. Hal ini dilihat dari peningkatan peminat yang dapat menimbulkan peningkatan jumlah perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada waktu ke waktu.

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) Untuk menguji dan menganalisis bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis bukti empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menganalisis bukti empiris pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk menguji dan menganalisis bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu teori yang muncul dalam perkembangan penelitian akuntansi dimana menambah aspek perilaku manusia dalam model ekonomi dengan transformasi dari model akuntansi keuangan. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua pihak, yaitu pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), serta bagaimana kedua belah pihak tersebut merancang kontrak yang dirancang untuk mengurangi konflik kepentingan dan memastikan bahwa manajemen (*agent*) bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (*principal*). Teori keagenan (*Agency Theory*) ada setelah terjadinya fenomena maraknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen dan pengelolaan perusahaan seperti pada perusahaan modern yang mengakibatkan perusahaan klasik tidak lagi dapat dijadikan sebagai dasar dari analisis perusahaan tersebut (Tambunan et al., 2017). Teori agensi mengarah pada kondisi dimana sering terjadi ketidak seimbangan informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen. Teori agensi mengungkapkan bahwa antara pihak pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) mempunyai potensi menimbulkan konflik kepentingan yang memicu adanya biaya keagenan (*Agency Cost*).

Dalam teori agensi menjelaskan tentang hubungan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka dapat membuat peningkatan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi sehingga dapat mengurangi biaya dalam keagenan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan dapat membuat manajemen terdorong dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena dipenuhinya biaya pengungkapan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam menilai atau mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Asimetri Informasi (*Asymmetry Information*)

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana satu pihak dalam suatu transaksi yang memiliki informasi lebih tepat dan akurat dibandingkan dengan pihak lainnya. Suatu kondisi yang menyebabkan pemahaman dan perolehan informasi yang tidak seimbang disebut juga asimetri informasi. Pihak yang banyak mengetahui informasi internal dan prospek strategi yang dimiliki perusahaan adalah manajer. Oleh karena itu, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pemiliknya tentang kondisi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi dapat terjadi karena manajer memiliki kekuasaan yang lebih besar dibandingkan pihak yang lain dalam urusan informasi dan strategi perusahaan. Asimetri informasi dapat menyebabkan berkurangnya suatu hal penting pada *Good Corporate Governance* yaitu pengungkapan atau transparansi mengenai kinerja perusahaan pada pemilik perusahaan (*principal*).

Good Corporate Governance (GCG)

Berkaitannya dengan adanya masalah *agency* mengenai asimetris informasi antara adanya perbedaan informasi yang telah didapatkan oleh pemegang saham dan manajemen yang pada akhirnya muncul konsep *Good Corporate Governance*. Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan. Hal tersebut dikarenakan *Good Corporate Governance* mampu mendorong pola kerja manajemen yang baik dan benar. Dalam jangka panjang, tata kelola perusahaan yang baik bisa meningkatkan kinerja perusahaan serta menguntungkan para pemegang saham.

Penerapan *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan guna untuk kepercayaan investor dan sebagai syarat dalam mengembangkan nilai perusahaan. Secara umum terdapat lima prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* yang dapat menjadikan pedoman bagi para pelaku bisnis antara lain: (1) *Transparansi (Transparency)* yaitu keterbukaan perusahaan dengan memberikan informasi akurat dan relevan yang dapat dipahami oleh pemangku kepentingan mengenai posisi keuangan, mengelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan, (2) *Akuntabilitas (Accountability)* yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, (3) *Pertanggungjawaban (Responsibility)* yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan memenuhi tanggung jawabnya secara penuh terhadap masyarakat dan lingkungan agar kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam jangka panjang dan diakui sebagai tata kelola perusahaan yang baik, (4) *Kemandirian (Independency)* yaitu perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing pemangku kepentingan di perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, (5) *Kewajaran (Fairness)* yaitu perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme Good Corporate Governance

Menurut Tambunan *et al.* (2017) mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan sebuah tata cara, peraturan, dan hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pengawasan terhadap sebuah keputusan. Dalam penelitian ini, mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Lastanti dan Salim (2018:4) menyatakan bahwa “Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan *agency problem* antara pemegang saham dan manajer dengan menyetarakan kepentingan kedua pihak”. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajer bekerja lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan kepentingan saham dan semakin bersiap sedia dalam mengambil keputusan (Ramadhan, 2021).

Kepemilikan Institusional

Menurut Tambunan *et al.* (2017) kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Dengan adanya keberadaan institusional dapat dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih optimal dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kewenangan yang dimanfaatkan untuk memberikan dorongan atau sebaliknya terhadap suatu kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan cara indikator persentase jumlah saham yang menjadi kepemilikan lembaga atau badan usaha dari seluruh saham yang beredar (Wulandari, 2013).

Komisaris Independen

Dewan komisaris memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme *Good Corporate Governance* diperlukan anggota dewan komisaris yang memiliki kemampuan dan integritas ataupun pemegang saham mayoritas baik secara langsung maupun tidak langsung. (Swami dan Latrini, 2013) menyatakan adanya dewan komisaris independen dengan memiliki persentase tinggi dapat diartikan dapat mengawasi perilaku *opportunistic* manajemen laporan keuangan. Pada intinya, dewan komisaris merupakan mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberi petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang dimana anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan komite audit berperan sebagai pengendali dengan mengawasi kinerja manajer dalam menjalankan aktivitas operasional di perusahaan. Prinsip komite audit adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam lingkup tanggung jawab yang mempunyai tugas membantu komisaris (Zarkasyi, 2008).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Tujuan tersebut untuk mengukur kestabilan pengelolaan keuangan yang ada pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai penggunaan dana dalam kaitannya

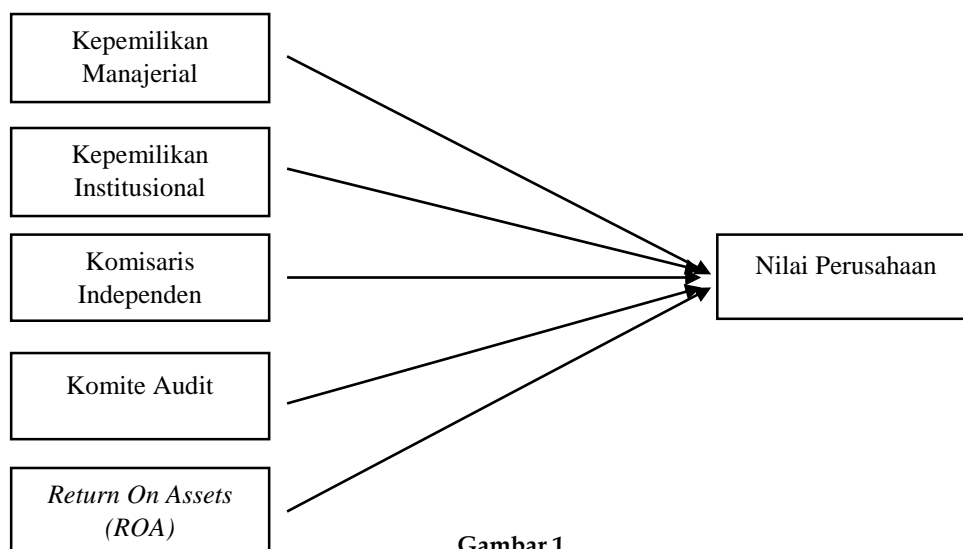
dengan hasil pencapaian manfaat yang jelas ketika membandingkan laba bersih setelah pajak. Secara umum dibuatnya kinerja keuangan adalah untuk melihat keadaan keuangan yang ada pada perusahaan serta mendorong karyawan perusahaan dalam meningkatkan tujuan sasaran dalam mengembangkan nilai perusahaan tersebut (Munawir, 2010). Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan secara umum adalah untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan memotivasi karyawan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu guna meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dinilai sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan nilai perusahaannya juga baik.

Rerangka Pemikiran

Berikut dibawah ini pada Gambar 1 disajikan rerangka konseptual peneliti:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham diantaranya direktur dan komisaris yang ikut secara aktif dalam proses pengambilan keputusan di suatu perusahaan (Berliani, 2017). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan didalam suatu perusahaan yang juga menjadi milik pihak manajemen sebagai pemegang saham perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat digunakan sebagai mekanisme untuk dapat meminimalisir permasalahan keagenan yang terjadi di suatu perusahaan, dimana kepemilikan manajerial akan dapat menyetarakan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemilik perusahaan.

H₁: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga didalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memegang peranan penting dalam mengawasi manajemen perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat memudahkan pengawasan yang lebih efektif. Aksara (2013) menyatakan bahwa jika jumlah kepemilikan saham institusional dalam suatu perusahaan semakin besar maka nilai perusahaannya semakin besar pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat melakukan pengendalian terhadap kinerja suatu manajemen dengan melalui proses monitoring dan didalam melaksanakan dorongan terhadap kinerja manajemen yang sudah efektif.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan komponen penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, dan memiliki tugas untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berliani (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya komisaris independen disuatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah komisaris independen maka akan semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut.

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan segerombolan orang yang terpilih mulai dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Salah satu fungsi komite audit adalah menjembatani pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen auditor internal dan auditor eksternal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat dengan adanya komite sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

H₄: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Kinerja Keuangan diproksikan menggunakan profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah total aset. Semakin perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien dan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian investor didalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Mawarsari, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2019) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka perusahaan tersebut juga semakin efisien perputaran asetnya

sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan, sehingga nilai perusahaan tersebut juga semakin membaik.

H₅: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada studi kasus perusahaan barang dan jasa sektor transportation and logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang dan Jasa sektor *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Merupakan perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022. (2) Peneliti tidak menemukan laporan keuangan perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. (3) Merupakan perusahaan *Transportation and Logistic* yang menghasilkan laba selama periode tahun 2019-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan transportation and logistic selama periode 2019-2022 yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia dan website idx.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan pernyataan yang diartikan atau yang dapat bermakna untuk suatu konsep tertentu, sehingga dapat ditentukan dan dinyatakan kebenarannya oleh penelitian lain.

Tabel 1
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi
1	Nilai Perusahaan	Pada penelitian ini nilai perusahaan dikonfirmasi melalui <i>Price Book Value</i> (PBV), agar menunjukkan tingkat kemampuan <i>Price Book Value</i> (PBV) menciptakan nilai yang relatif terhadap nilai perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$

2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial adalah bagian kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen aktif (Mukkhtaruddin <i>et al</i> , 2014). Kepemilikan manajerial ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase.	$\frac{\sum \text{Saham dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$	=
3	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau institusi lain.	$\frac{\sum \text{Saham dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$	=
4	Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dala perusahaan.	$\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	=
5	Komite Audit	Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Muryati dan Suardikha, 2014). Komite audit diukur berdasar keberadaannya di dalam perusahaan, ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.	$\sum \text{Jumlah anggota komite audit di perusahaan.}$	=
6	Return On Assets (ROA)	Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keutungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan diperoleh tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menguji data kuantitatif yang sudah diolah berdasarkan pengukuran untuk tiap masing-masing variabel dalam penelitian (Safitri, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran statistic deskriptif yang digunakan antara lain yaitu: nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki data yang normal atau tidak normal di dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang sebaran datanya mendekati normal atau normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal, Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka artinya dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ketimpangan variance residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Apabila grafik terdapat tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t (sekarang) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif, apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dan jika angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda -

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 KomIn + \beta_5 KA + \beta_1 ROA + e$$

Uji Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) sampai satu (1). Jika R² semakin mendekati satu artinya besarnya kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi terkait variabel dependen. Jika R² semakin mendekati nol artinya kecil kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi terkait variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5% yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang digunakan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda jika sudah tepat

(Chandrarin, 2017:140). Adapun kriteria pengujian kelayakan model yaitu, apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka uji model tersebut tidak layak untuk digunakan dalam penelitian, dan apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka nilai model tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t hakekatnya menunjukkan sejauh mana variabel independen berpengaruh secara independen terhadap penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (uji t) yaitu, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait gambaran variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, ukuran data uji statistik deskriptif yang digunakan adalah total sampel penelitian (N), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan Standar Deviasi (std. deviation). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	40	.000	1.000	.17693	.268482
KI	40	.000	1.000	.63225	.310937
KomIn	40	.000	.667	.42500	.180810
KA	40	3	4	3.05	.221
ROA	40	.001	.321	.06719	.073631
PBV	40	.000	13.226	2.24908	2.710968
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Olahan SPSS (Statistical Package For Social Stence), 2024

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum selama pengamatan sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 1. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,17693 dan nilai standar deviasi sebesar 0,268482.

Variabel Kepemilikan Instiusional (KI) memiliki nilai minimum selama pengamatan sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 1. Kepemilikan Instiusional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,63225 dan nilai standar deviasi sebesar 0,310937.

Variabel Komisaris Independen (KomIn) memiliki nilai minimum selama pengamatan sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,667. Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,42500 dan nilai standar deviasi sebesar 0,180810.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum selama pengamatan sebesar 3. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 4. Komite Audit memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3,05 dan nilai standar deviasi sebesar 0,221.

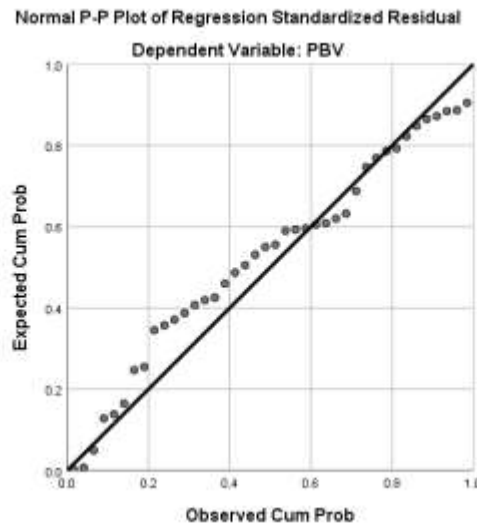
Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum selama pengamatan sebesar 0,001. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,321. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,06719 dan nilai standar deviasi sebesar 0,073631.

Variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum selama pengamatan sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 13,226. *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,24908 dan nilai standar deviasi sebesar 2,710968.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji mengenai kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui setiap model regresi berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukannya uji normalitas. Dalam model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai regresi normal atau paling tidak mendekati. Jika titik-titik residual mengikuti dan tidak jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan asumsi distribusi normal terpenuhi. Untuk mengetahui apakah data tersebut dapat terdistribusi normal, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, pendekatan yang digunakan untuk menilai normalitas data yaitu dengan melihat nilai probabilitas > 0,05. Apabila nilai > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji grafik P-Plot dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dibawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09812568
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.080
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Pada grafik P-Plot yang tertera pada gambar 2, menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan berdistribusikan normal, karena pada grafik tersebut menunjukkan titik-titik tersebar tidak jauh pada area sekitar garis diagonal dan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk penelitian ini dan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen maka model regresi tersebut dikatakan model regresi yang baik. Multikolinearitas dapat dideteksi supaya tidak terjadi dengan memiliki nilai VIF < 10 dan memiliki nilai tolerance > 1 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

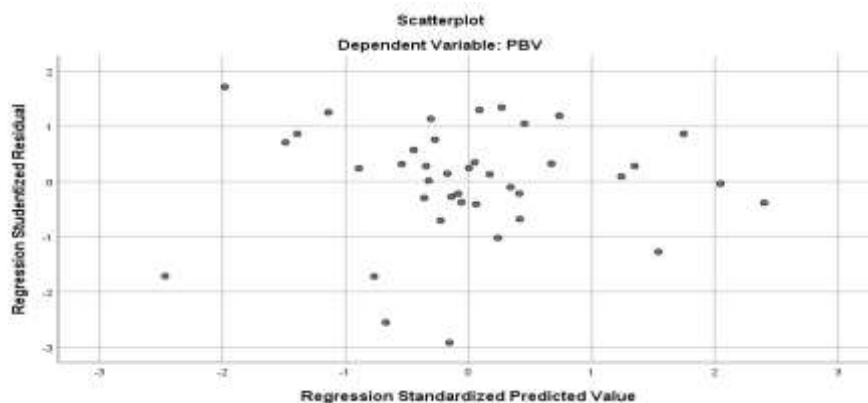
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.430	2.328
	KI	.449	2.225
	KomIn	.881	1.135
	KA	.851	1.175
	ROA	.977	1.023

- a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pada setiap variabel memiliki nilai tolerance kurang dari 1 dan pada nilai VIF kurang dari 10. Maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil data diatas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka akan diperoleh bentuk pola seperti titik-titik dengan membentuk pola tertentu. Sebaliknya, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas maka tidak diperoleh bentuk pola yang jelas dan titik-titik menjalar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3 dari hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan hasil *scatterplot* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t (sekarang) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson yaitu, jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dan jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Pengujian data melalui autokorelasi menunjukkan hasil sebagaimana pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.296	1.176102	1.843

a. Predictors: (Constant), ROA, KomIn, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hasil dari Durbin-Watson dengan nilai 1,843 yang merupakan nilai antara angka -2 sampai +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil olah data tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berikut ini hasil perhitungan analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.930	3.723		2.936	.006
	KM	.731	.241	.622	3.033	.005
	KI	.699	.288	.485	2.421	.021
	KomIn	-.487	.241	-.290	-2.025	.051
	KA	-6.833	3.248	-.306	-2.104	.043
	ROA	.588	.312	.256	1.885	.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data tersebut, hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 10,930 + 0,731KM + 0,699KI - 0,487KomIn - 6,833KA + 0,588ROA$$

Model regresi linier berganda tersebut dijelaskan bahwa nilai konstanta (α) bertanda positif, yang berarti variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang konsisten atau tidak berubah dalam konteks yang spesifik. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kepemilikan manajerial dengan PBV, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel kepemilikan manajerial maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kepemilikan institusional dengan PBV, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel kepemilikan institusional maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Nilai koefisien regresi komisaris independen menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara variabel komisaris independen dengan PBV, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel komisaris independen maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Nilai koefisien regresi komite audit menunjukkan bahwa adanya hubungan tidak searah antara variabel komite audit dengan PBV, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel komite audit maka akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) bertanda positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel *Return On Assets* (ROA) dengan PBV, hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel *Return On Assets* (ROA) maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen. Nilai R² yang besar menyatakan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.386	.296	1.176102	1.843

a. Predictors: (Constant), ROA, KomIn, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi berganda (R²) diatas menunjukkan angka sebesar 0,386 atau 38,6%, hal ini menyatakan dapat diuraikan dalam variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Return On Assets* (ROA) dalam variabel dependen yaitu

Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikan angka menunjukkan lebih rendah dari pada tingkat signifikan 0,05 maka layak digunakan, sedangkan angka tingkat signifikan menunjukkan lebih tinggi dibanding dengan tingkat signifikan 0,05 maka tidak layak digunakan pada penelitian ini. Berikut adalah hasil dari pengujian uji kelayakan model (Uji F):

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.575	5	5.915	4.276	.004 ^b
	Residual	47.029	34	1.383		
	Total	76.604	39			

a. Predictors: (Constant), ROA, KomIn, KA, KI, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 8 hasil uji kelayakan model (uji f) diketahui nilai F sebesar 4,276 dan nilai signifikan sebesar 0,004 yang dimana memiliki arti nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta menguji antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji parsial (uji t) menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikan dalam tabel uji parsial (uji t) menunjukkan nilai kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikan dalam uji parsial (uji t) menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil dari uji parsial (uji t):

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.930	3.723		2.936	.006
	KM	.731	.241	.622	3.033	.005
	KI	.699	.288	.485	2.421	.021
	KomIn	-.487	.241	-.290	-2.025	.051
	KA	-6.833	3.248	-.306	-2.104	.043
	ROA	.588	.312	.256	1.885	.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2024

Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai koefisien regresi (β) 0,731 dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan tersebut menunjukkan

lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai koefisien regresi (β) 0,699 dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ yang berarti nilai signifikan tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pada variabel Komisaris Independen (KomIn) menunjukkan nilai koefisien regresi (β) -0,487 dengan nilai signifikan 0,051 yang berarti nilai signifikan tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen (KomIn) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pada variabel Komite Audit (KA) menunjukkan nilai koefisien regresi (β) -6,833 dengan nilai signifikan 0,043 yang berarti nilai signifikan tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi (β) 0,588 dengan nilai signifikan 0,068 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar 0,731 dan tingkat nilai signifikan yang menunjukkan nilai sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajer bekerja lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan kepentingan saham dan semakin bersiap sedia dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan manajerial berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial atas saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Auladia (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar 0,699 dan tingkat nilai signifikan yang

menunjukkan nilai sebesar $0,021 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan jumlah saham yang dapat dimiliki oleh lembaga atau badan usaha. Kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Institusional memiliki investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan (Widianingsih, 2018). Dengan adanya keberadaan institusional dapat dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang lebih optimal dalam keputusan yang setiap diambil oleh manajer, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kewenangan yang dimanfaatkan untuk memberikan dorongan atau sebaliknya terhadap suatu kinerja manajemen perusahaan (Ramadhan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Auladia (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan komisaris independen memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar $-0,487$ dan tingkat nilai signifikan yang menunjukkan nilai sebesar $0,051 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris independen memiliki peran penting bagi perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*. Komisaris independen memiliki fungsi penting di dalam perusahaan yaitu mengawasi dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh faktor eksternal yang berarti kinerja komisaris independen yang kurang dalam mengawasi manajemen pada operasional perusahaan yang berhubungan dengan regulasi, tantangan khusus karena banyaknya pesaing perusahaan dan dinamika pasar yang saling bersaing untuk memberikan jasa terbaiknya, akan tetapi jika komisaris independen kurang mampu untuk memonitoring manajemen perusahaan maka akan terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga mengakibatkan komisaris independen salah mengambil keputusan dan kurang berhati-hati dalam mengambil risiko yang dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan dan dapat menghambat investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan komite audit memiliki nilai

koefisien beta (β) sebesar -6,833 dan tingkat nilai signifikan yang menunjukkan nilai sebesar $0,043 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Komite audit merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan disebabkan karena komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor dan mengontrol kinerja manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba yang dapat menaikkan nilai perusahaan dan dapat juga disebabkan karena konflik kepentingan dalam komite audit sehingga dapat merusak integritas laporan keuangan dan pengawasan internal perusahaan yang menyebabkan kurangnya perhatian dan efektivitas anggota komite audit yang berdampak menurunnya minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang berakibat menurunnya nilai perusahaan. Kualitas komite audit mencerminkan citra perusahaan, dan komite audit yang berjalan dengan baik dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Susanto dan Subekti (2013) yang memperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien beta (β) sebesar 0,588 dan tingkat nilai signifikan yang menunjukkan nilai sebesar $0,068 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya guna untuk memberikan laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diartikan bahwa tinggi atau rendahnya *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi apapun nilai perusahaan. *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa *earning power* ROA kurang kuat dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan tidak efisien serta laba operasi yang juga rendah. Kenaikan laba bersih perusahaan cenderung diikuti dengan kenaikan aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasio *Return On Assets* (ROA) cenderung tetap. Hal tersebut berdampak kurang baik pada nilai perusahaan atau dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena mengakibatkan berkurangnya minat para investor dalam berinvestasi modalnya pada perusahaan, dan investor akan mencari perusahaan dengan kinerja operasi serta perputaran aset yang optimal dengan laba yang bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahdeli (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Azzahra (2008) mengenai *Return On Assets* (ROA) yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kenaikan laba bersih perusahaan sampel cenderung juga diikuti dengan kenaikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga rasio *Return On Assets* (ROA) cenderung stagnan pada periode penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya kepemilikan manajerial yang tinggi menjadikan pihak manajer bekerja lebih bertanggung jawab terhadap tindakannya sendiri dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan kepentingan saham dan proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. (2) Hipotesis kedua Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. (3) Hipotesis ketiga Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal yang berarti kinerja komisaris independen yang kurang dalam mengawasi manajemen pada operasional perusahaan yang berhubungan dengan regulasi, tantangan khusus karena banyaknya pesaing perusahaan dan dinamika pasar yang saling bersaing. (4) Hipotesis keempat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena komite audit tidak dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor dan mengontrol kinerja manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit gagal dalam mendeteksi manajemen laba yang dapat menaikkan nilai perusahaan dan dapat juga disebabkan karena konflik kepentingan dalam komite audit sehingga dapat merusak integritas laporan keuangan dan pengawasan internal perusahaan. (5) Hipotesis kelima *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut disebabkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 atau 5% karena dipengaruhi oleh kompleksitas faktor penentu nilai perusahaan seperti pertumbuhan pendapatan dan kebijakan manajemen yang efektif, serta kondisi eksternal dan faktor non finansial seperti perubahan regulasi perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yakni sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan barang dan jasa sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama 4 periode secara berturut-turut. (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan periode yang relative singkat yaitu dari tahun 2019 hingga 2022, sehingga hal tersebut menyebabkan kurang menunjukkan kondisi perusahaan pada periode tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka diperlukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Bagi Perusahaan, hasil informasi pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan untuk perusahaan mengetahui faktor yang

mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Bagi Investor, sebaiknya melakukan analisis yang mendalam apabila hendak melakukan investasi pada saham, karena dengan melakukan investasi pada saham mengandung banyak risiko. Dengan menganalisis yang mendalam dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diharapkan investor dapat mengerti dan bisa menyusun portofolio untuk investasi dengan baik agar dapat memaksimalkan *return* dengan tingkat risiko tertentu. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek perusahaan sektor lainnya yang memiliki jumlah sampel perusahaan lebih banyak agar dapat memperkuat hasil penelitian. Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 periode pengamatan, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik jika memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksara, H. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Auladia, U. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE INDONESIA*. Banjarmasin.
- Azzahra. 2008. Analisis Variabel - Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi pada Bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2007). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Berliani, C. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(3) 1037.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Debby, J. Farah, Mukhtaruddin, E. Yuniarti, D. Saputra dan Abukosim. 2014. *Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange*. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 3(4).
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lastanti, H. S., dan Salim, N. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan *Good Corporate Governance*. *Jurnal Studi Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27-40. Jakarta.
- Latrini dan Swami. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udamaya*, 4(3). Bali.
- Mawarsari, H. P. 2018. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(10).
- Mei Y., K. R. 2016. Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2) Universitas Pandanaran Semarang.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi XIII. Liberty. Yogyakarta.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan M. Felmania. 2014. *Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Vol. 2, No 1.
- Pratiwi, R. A. dan M. Ibrahim. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4(2):1-13.
- Ramadhan, A. 2021. Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 139-160.
- Safitri, D. P. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern & Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Petra. Surabaya.
- Suharja, I. 2010. Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Yang Melakukan *Right Issue*. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sulistyo, R. 2019. Pagaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*., 8(2) 21-22.
- Susanto, P. B dan I. Subekti. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Tambunan, M. C., M. Saifi dan R. Hidayat. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1):49-57.
- Widianingsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.
- Wulandari, R. 2013. Analisis Pengaruh *Good Coporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Zarkasyi, 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Jakarta.